

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI RUMAH SAKITUMUM DEWI SARTIKA
KOTA KENDARI TAHUN 2019**



Naskah Publikasi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Kebidanan

OLEH

**CICI KARDILA ABDUL KADIR
P00312015009**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI DIV
2019**

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI RUMAH SAKITUMUM DEWI SARTIKA KOTA KENDARI TAHUN 2019

Cici Kardila Abd. Kadir¹, Syahrianti², Yustiari²

¹Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

²Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari

ABSTRACT

Background: The coverage of exclusive breastfeeding that has not yet reached the national target is due to the lack of mother's milk production and lack of knowledge and education level of mothers and mother's activities (jobs), where babies are given formula milk, so the nutritional status of infants tends to be low and babies often attacked by disease.

Research Objective: This study aimed to analyze the relationship between husband's support and the attitude of mothers in exclusive breastfeeding to infants at the Kendari City Dewi Sartika Hospital in 2019.

Research Method: Type of analytic survey research with cross sectional approach. The location of this study was in the Maternity Room of Dewi Sartika Hospital, Kendari City. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-6 months in the Dewi Sartika Hospital Kendari City for the period of July-November 2018 as many as 364 people, with a total sample of 61 respondents determined by accidental sampling. Analysis of the data used is the Chi Square test.

Research results: Based on data analysis, it was found that 55.7% of mothers received husband's support for exclusive breastfeeding in infants; 67.2% of mothers had a positive attitude in giving exclusive breastfeeding to infants, namely 41 respondents (67.2%).

Conclusion: There is a relationship between husband's support and the attitude of mothers in exclusive breastfeeding to infants at the Kendari Sartika General Hospital in Kendari in 2019 at the level of 95% ($\alpha = 0.05$).

Keyword : Husband's Support, Attitudes of Mothers, Providing Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir (Wulandari dan Handayani, 2011).

Menyusui sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi karena Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan alamiah adalah makanan yang terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru dilahirkan. Manfaat ASI tidak perlu diragukan lagi karena ASI adalah makanan yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan (Roesli dalam Adiningrum, 2014).

ASI eksklusif mengandung zat-zat itu juga dilengkapi dengan enzim untuk

penyerapan, yaitu *lipase*. Enzim inilah yang tidak terkandung dalam susu formula, karena enzim ini akan rusak bila dipanaskan. Kondisi inilah yang menyebabkan ibu dianjurkan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayinya, sekalipun ia sudah kembali beraktivitas seperti biasa (Purwanti, 2011).

Pemberian ASI memiliki banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat ASI bagi bayi yaitu sebagai perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal, menurunkan risiko kematian bayi akibat diare dan infeksi, sumber energi dan nutrisi bagi anak usia 6 sampai 23 bulan, serta mengurangi angka kematian di kalangan anak-anak yang kekurangan gizi. Sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, membantu kelancaran produksi ASI, sebagai metode alami pencegahan kehamilan dalam enam bulan pertama setelah kelahiran, dan membantu mengurangi berat badan lebih dengan cepat setelah kehamilan (WHO, 2016).

Banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan dari berbagai pihak yang masih kurang, salah satunya dukungan suami. Keberhasilan ASI eksklusif akan lebih mudah bila dukungan dari suami turut berperan. Menyusui memerlukan kondisi emosional yang stabil, mengingat faktor psikologis ibu sangat mempengaruhi produksi ASI, suami dan istri harus saling memahami betapa pentingnya dukungan terhadap ibu yang sedang menyusui (Tasya, 2012).

Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI Eksklusif. Dukungan ini didapat oleh ibu dari tiga pihak yaitu, suami, keluarga dan tenaga kesehatan. Pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang yang paling dekat dengan ibu. Pada kenyataannya, ada pendapat yang mengatakan bahwa menyusui hanya urusan ibu saja, tidak ada kaitannya dengan ayah. Pada umumnya dukungan ayah dalam praktek pemberian ASI masih minim, salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, dimana ayah berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri (Siregar, 2012).

Menurut data *World Health Organization*-WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2010-2016. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi (WHO, 2016).

Berdasarkan laporan dari Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI (2017), persentase bayi baru lahir kurang dari 1 jam yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia sebesar 42,7% dan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif usia 0-6

bulan sebesar 54,0%; dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 79,9% dan terendah di Provinsi Riau sebesar 39,7%.

Berdasarkan laporan Kemenkes RI (2018), persentase bayi baru lahir kurang dari 1 jam yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia sebesar 51,32% dan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif usia 0-6 bulan mengalami penurunan menjadi 46,74%; dimana persentase tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 75,42% dan terendah di Provinsi Bengkulu sebesar 27,39%.

Berdasarkan data profil Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2015, jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 19.838 (55,28%) dari jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 35.889 Bayi (Dinkes Prov. Sultra, 2016). Pada tahun 2016, jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 15.825 (46,63%) dari jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 33.938 Bayi (Dinkes Prov. Sultra, 2017).

Berdasarkan data profil Kesehatan Kota Kendari tahun 2016, menunjukkan bahwa dari 5.246 jumlah bayi usia 0-6 bulan yang terdaftar di seluruh puskesmas wilayah Kota Kendari, terdapat 3.446 atau 65,69% yang diberikan ASI eksklusif (Dinkes Kota Kendari, 2016). Sedangkan tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 2.686 jumlah bayi usia 0-6 bulan yang terdaftar di seluruh puskesmas wilayah Kota Kendari, terdapat 1.954 atau 72,75% yang diberikan ASI eksklusif dengan target yang ditetapkan sebesar 100% (Dinkes Kota Kendari, 2017).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari periode Juli-November 2018 terdapat sebanyak 364 orang bayi usia 0-6 bulan (RSU Dewi Sartika, 2018). Dari jumlah tersebut masih terdapat sebanyak 136 bayi (37,36%) yang kurang diberi ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena produksi ASI ibu sangat kurang serta kurangnya pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu serta aktivitas ibu (pekerjaan), dimana bayi lebih banyak diberikan susu formula, sehingga status gizi bayi cenderung rendah serta bayi sering terserang penyakit.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari didapatkan data bahwa program ASI Eksklusif merupakan salah satu program utama Rumah Sakit tersebut. Petugas

Rumah Sakit menyatakan bahwa pihak Rumah Sakit selalu mendorong ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Bentuk dorongan yang diberikan petugas Rumah Sakit berupa penyuluhan ketika *Antenatal Care* (ANC) berupa manfaat ASI eksklusif, cara, dan teknik menyusui yang benar. Hasil wawancara yang dilakukan pada lima ibu post partum, hanya dua dari lima ibu yang telah melewati masa 6 bulan kelahiran anak pertamanya, sukses memberikan ASI eksklusif, sedangkan tiga lainnya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena berbagai faktor, seperti ibu mulai bekerja dan rasa tidak percaya diri dalam memberikan ASI. 1 dari 2 ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif mengaku suami selalu memberikan perhatian dan membantu ibu dalam merawat bayi, sedangkan ibu lainnya mengaku bahwa suami jarang memberikan bantuan dikarenakan suami yang sibuk bekerja. Pada tiga ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif didapatkan data bahwa 2 dari 3 ibu mengaku mendapatkan bentuk dukungan yang baik dari suami. Hal ini ditunjukkan dengan motivasi yang diberikan suami ketika ibu menyusui dan sering menemani ibu ketika menyusui bayi pada tengah malam.

Upaya yang dapat ditempuh guna meningkatkan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif adalah melalui pemberian penyuluhan kepada suami sejak pada masa kehamilan sehingga suami paham tentang manfaat ASI eksklusif dan turut memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Menurut Roesli (2012), peningkatan dukungan suami sangat penting untuk meningkatkan cakupan pelaksanaan ASI eksklusif. Salah satu upaya yang sedang berjalan untuk meningkatkan dukungan suami dalam mendorong ibu menyusui melaksanakan ASI eksklusif dilaksanakan melalui penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, khususnya pada pasal 13 yang menyatakan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu dan/atau anggota Keluarga dari Bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis telah melakukan suatu penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari pada Bulan Maret-April 2019.

Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari periode Juli-November 2018 sebanyak 364 orang.

b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari. Besarnya sampel dapat dihitung dengan rumus (Nursalam, 2013):

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- p = estimator proporsi populasi (0.05)
- q = 1,0 – p
- Z² = 1,96
- d = 0,05

Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{364(1,96)^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{(0,05)^2(364-1) + (1,96)^2 \cdot 0,05(1-0,05)} \\
 &= \frac{364(3,842) \cdot 0,05 \cdot 0,95}{(0,0025 \times 363) + (3,842) \cdot 0,05 \cdot 0,95} \\
 &= \frac{66,4282}{1,0899} = 60,94 \approx 61 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data berasal dari RSU Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program computer SPSS. Data disusun terlebih dahulu supaya dihasilkan data yang mudah diolah dengan langkah-langkah penyusunan data dan mengklasifikasikan data.

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), tabulasi (*tabulating*), Pemberian skor (*scoring*), dan . Pemasukan data (*entry*)

2. Analisa Data

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Distribusi responden berdasarkan umur ibu bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Umur Ibu Bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

| Umur Ibu Bayi (Tahun) | Jumlah | |
|-----------------------|-----------|--------------|
| | n | % |
| < 20 | 2 | 3,3 |
| 20 – 35 | 41 | 67,2 |
| > 35 | 18 | 29,5 |
| Total | 61 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 2 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang

memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 41 orang (67,2%). Sedangkan yang terendah adalah umur ibu <20 tahun sebanyak 2 orang (3,3%).

2) Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Ibu Bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

| Pendidikan | Jumlah | |
|------------------|-----------|--------------|
| | n | % |
| SD | 4 | 6,6 |
| SMP | 6 | 9,8 |
| SMA | 30 | 49,2 |
| Perguruan Tinggi | 21 | 34,4 |
| Total | 61 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 3 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 30 orang (49,2%). Sedangkan yang terendah adalah pendidikan SD sebanyak 4 orang (6,6%)..

3) Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Ibu Bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

| Pekerjaan | Jumlah | |
|------------------|-----------|--------------|
| | n | % |
| Pegawai Negeri | 7 | 11,5 |
| Pegawai Swasta | 13 | 21,3 |
| Wiraswasta | 6 | 9,8 |
| Ibu Rumah Tangga | 35 | 57,4 |
| Total | 61 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 4 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 35 orang (57,4%). Sedangkan yang terendah adalah ibu yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 6 orang (9,8%).

a. Analisis Univariat

- 1) Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif
Distribusi responden berdasarkan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

| Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif | Jumlah | |
|---|-----------|--------------|
| | n | % |
| Negatif | 20 | 32,8 |
| Positif | 41 | 67,2 |
| Total | 61 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 5 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sebanyak 41 orang (67,2%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang memiliki sikap negatif dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sebanyak 20 orang (32,8%).

b. Analisa Bivariat

Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019.

| Dukungan Suami | Sikap Ibu | | p value | α | | |
|----------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-------------------|------|
| | Negatif | Positif | | | | |
| | n | (%) | | | n | (%) |
| Kurang | 15 | 75,0 | 12 | 29,3 | 0,001 (11,396) | 0,05 |
| Mendukung | 5 | 25,0 | 29 | 70,7 | | |
| Total | 20 | 32,8 | 41 | 67,2 | | |

Sumber: Data Primer, 2019.

Hasil analisis uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa $p\ value = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Ini berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari menunjukkan bahwa pada umumnya suami

- 2) Dukungan Suami

Distribusi responden berdasarkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Dukungan Suami dalam ASI Eksklusif pada Bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2019

| Dukungan Suami | Jumlah | |
|------------------|-----------|--------------|
| | n | % |
| Kurang Mendukung | 27 | 44,3 |
| Mendukung | 34 | 55,7 |
| Total | 61 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 6 menunjukkan responden terbanyak adalah responden yang mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sebanyak 34 orang (55,7%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang kurang mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sebanyak 27 orang (44,3%).

mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 34 responden (55,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Hadi (2010) bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang

mendapat dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara eksklusif sebesar 2 kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengisian kuesioner bahwa sebagian besar ibu menjawab dengan baik sehubungan suami mendorong ibu untuk menyusukan bayinya segera mungkin setelah bayi lahir serta suami memberikan informasi kepada ibu tentang ASI dan cara menyusui, suami mau membuatkan/ mengambilkan makanan/ minuman untuk ibu selagi ibu menyusukan bayinya, suami membelikan makanan tambahan/ suplemen/ susu untuk ibu selama masa menyusui, suami menyarankan ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif serta suami menganjurkan ibu memberikan susu formula pada bayi ketika bayi menangis. Namun, suami kurang memberikan kata-kata pujian kepada ibu setiap kali selesai menyusui dan kurang memberikan komentar terhadap badan ibu yang bertambah gemuk setelah melahirkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Machmuda (2013), dimana suami lebih banyak tidak memberikan dukungan informasional kepada istri. Pemberian dukungan informasional tetap berperan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan informasional didefinisikan sebagai bentuk bantuan dalam wujud pemberian informasi tertentu. Informasi yang disampaikan tergantung dari kebutuhan seseorang. Dukungan informasional dapat bermanfaat untuk menanggulangi persoalan yang dihadapi dalam keluarga, meliputi pemberian nasehat, ide-ide atau informasi yang dibutuhkan. Dukungan informasional dapat memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh individu. Suami memberikan dukungan informasional kepada istri dapat dengan cara membantu meyakinkan dan bekerja sama tentang cara pemberian ASI yang benar, memahami teknik menyusui yang dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif (Febrihartanty, 2009).

Selain itu, dukungan penilaian suami berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI. Rasa nyaman dan penghargaan yang diterima ibu menyusui sangat mempengaruhi dalam pencapaian ASI eksklusif. Wujud dari dukungan penilaian suami dengan suami menegur istri saat istri memberikan makanan dan minuman selain ASI, suami menyatakan perasaan bangga dan senang atas keputusan istri yang menunjukkan upaya pemberian ASI.

Dukungan orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menerus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami sangat besar pengaruhnya untuk keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif. Jadi dukungan yang diberikan kepada istri akan sangat membantu membangkitkan kepercayaan diri ibu demi keberhasilan menyusui terutama pemberian ASI selama 0-6 bulan atau disebut dengan ASI eksklusif (Proverawati, 2010).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Dukungan orang terdekat dapat berasal dari sumber internal yang meliputi dukungan dari suami atau istri, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga besar. Dukungan suami diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Friedman dan House dalam Setiadi, 2008).

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Pada dasarnya, dukungan suami mengacu kepada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari mertua. Hal ini berdasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-

dukungan yang dipandang oleh keluarga dapat diakses, diadakan, atau dapat dijangkau oleh keluarga. Dukungan sosial keluarga dapat berasal dari sumber internal yang meliputi dukungan dari suami atau istri, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga besar.

2. Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sebanyak 41 orang (67,2%). Kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap tindakan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, artinya dilihat dari aspek sikap menunjukkan sikap yang positif, sehingga akan berdampak terhadap keinginan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Menurut Allport yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010), bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*) yang artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Sikap tidak terbentuk dengan sendirinya namun berlangsung dalam interaksi manusia. Proses perubahan dan pembentukan sikap yang baru berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar individu yang berupa stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap, misalnya dari teman, keluarga (suami), lingkungan dan media (Sunaryo, 2013).

Seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat atau pengalaman, penyuluhan tentang ASI dan seluk beluknya dari orang lain, maupun dari buku-buku bacaan dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyainya dan ia akan memberikan sikap negatif terhadap ASI, jika pengetahuan tentang hal itu kurang. Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya dengan pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya, kegagalan menyusui pada masa lalu akan mempengaruhi sikap seorang ibu terhadap penyusuan sekarang. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi dalam diri ibu

dalam menyusui anaknya. Pengalaman masa kanak-kanak, pengetahuan tentang ASI, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap menyusui.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Hasil analisis uji statistik menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019. Hal ini berarti semakin tinggi (kuat) dukungan suami maka semakin baik sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif, sebaliknya semakin rendah dukungan suami maka semakin rendah sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Adanya dukungan suami dapat memberikan sikap tersendiri kepada istri yang sedang atau akan memberikan ASI selama 6 bulan penuh. Suami merupakan orang terdekat istri, sehingga suami orang yang sangat berperan dalam memberikan sikap positif kepada ibu-ibu menyusui dalam memberikan ASI selama 6 bulan penuh. Dukungan suami yang diperoleh akan menambah rasa percaya diri dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Mendukung memberikan ASI sebagai sesuatu yang mempunyai keuntungan Fisiologis dan Psikologis. Aspek dukungan baik materil maupun moril merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam memotivasi seseorang melakukan sesuatu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2010), bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar ibu, mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan menyusui. Dukungan sosial yang sangat berpengaruh berasal dari orang terdekat ibu, orang terdekat tersebut adalah suami. Dukungan suami terhadap istrinya bisa dilakukan dengan membantu istri dalam perawatan bayi misalnya ketika ibu menyusui bayinya, sang ayah tidak hanya tidur sepanjang malam. Ayah bisa menemani ibu dan bayi, mengangkat bayi dari tempat tidurnya, mengganti popok

bayi bila perlu, membantu ibu saat jam menyusui, dan mengembalikan bayi ke tempat tidurnya ketika bayi telah tertidur kembali.

Dukungan sosial keluarga (suami) terdiri dari dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Wujud dari dukungan suami dapat ditunjukkan oleh suami melalui kegiatan sehari-hari, misalnya memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif pada bayi atau mengantarkan ibu ke tempat pelayanan kesehatan untuk mencari informasi. Apabila seorang ibu mendapatkan manfaat dari seluruh dukungan suami, maka seorang ibu tersebut telah mendapatkan stimulus positif untuk merubah sikapnya menjadi positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu 34 responden (55,7%) dari 61 responden.
2. Sebagian besar ibu di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari memiliki sikap yang positif dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu 41 responden (67,2%) dari 61 responden.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2019 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

SARAN

1. Perlunya pihak Rumah Sakit dapat meningkatkan kinerja terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari.
2. Perlunya tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan mengenai manfaat ASI eksklusif dan pengertian dari ASI eksklusif kepada ibu dan suami. Promosi kesehatan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan suami dan ibu mengenai ASI

eksklusif dan hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI sehingga keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat tercapai. Langkah ini bertujuan juga untuk meminimalisir mitos-mitos yang beredar di dalam masyarakat. Partisipasi kader dan masyarakat juga harus ditingkatkan guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif ini. Kelompok-kelompok pendukung ASI eksklusif juga diperlukan guna memberikan motivasi kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif, khususnya pada ibu.

3. Perlunya penelitian lain yang mengkaji mengenai pemahaman ibu, kepercayaan diri ibu, dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan wawancara mendalam menggunakan metode kualitatif. Hal tersebut penting diteliti karena dapat membantu petugas kesehatan dalam mengidentifikasi informasi yang salah yang masih beredar dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum. (2014). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salsabila
- Arisman. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Aswa, R. (2011). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Bonto Perak Kabupaten Pangkep Tahun 2010.
- Atik. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Memberikan ASI Eksklusif Kepada Bayi Usia Lebih dari 6 Bulan Sampai Dengan 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Belik Kab. Pemalang Propinsi Jawa Tengah Tahun 2009.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahiyatun. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Dinkes Kota Kendari. (2016). *Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2016*. Kendari: Dinkes Kota Kendari.
- _____. (2017). *Profil Kesehatan Kota Kendari Tahun 2017*. Kendari: Dinkes Kota Kendari.

- Dinkes Prov. Sultra. (2016). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2016*. Kendari: Dinkes Prov. Sultra.
- _____. (2017). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Kendari: Dinkes Prov. Sultra.
- Februhartanty, J. (2008). *Peran Strategis Ayah Dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi di daerah Urban Jakarta*. (diakses dari <http://www.gizinet/makalah/download/Summary-Eng-Indo-Yudhi.pdf>, pada 10 Januari 2019).
- Hani, R.U., (2014). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hargi, J.P., (2014). Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Skripsi*. Ilmu Keperawatan, Universitas Jember.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan: Pradigma Kuantitatif*. Jakarta: Hearh Books.
- Kemenkes RI. (2013). *Strategi Peningkatan Makanan Bayi dan Anak (PMBA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- _____. (2017). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. (2018). *Data dan Informasi: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khamzah, S.N. (2012). *ASI atau Susu Formula Ya?. Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula*. Jakarta: Flashbooks.
- Meiliasari. (2012). bahwa sukses pemberian ASI eksklusif
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmadina, M. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause*. (diakses pada <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/17450> diunduh pada 14 Desember 2018).
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryanti, L. Hadjam, N.R. (2008). Efektivitas Program “Breastfeeding Education” pada Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Motivasi Memberikan ASI Eksklusif. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 10, No 1, Mei 2008: 40-57.
- Papu, J., (2009). *Dukungan Ayah Menentukan Keberhasilan Program ASI Eksklusif*. Diakses pada situs <http://babroedz.multiply.com/reviews/item/6> tanggal 14 Januari 2019.
- Proverawati, (2010). *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanti, E. (2011). *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Jakarta: Cakrawala Ilmu.
- Ramadhani, M., Hadi, E.H. (2010). Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(6), 269-274.
- Riksana, R. (2012). *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Roesli, U. (2012). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- _____. (2013). *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspa Swara.
- Rosita, N.A. (2016). Peran Dukungan Orang Tua Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Public Health*. Vol. 5. No. 4.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sari, R.R. (2011). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Ayah Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Takang Kabupaten Solok Tahun 2011*. (diakses dari <http://lib.ui.ac.id> diunduh pada 5 Januari 2019).

- Sathri, Z. (2010). Efektivitas Paket "Bunda Ceria" terhadap Rasa Nyeri pada Pembengkakan Payudara Serta Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal FIK UI*. Vol 3. No. 2.
- Setiadi, (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar. (2012). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Ibu Menyusui*. Diambil 25 Desember 2018 dari situs <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-arifin>.
- Soetjiningsih (2010). *ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati, A. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suyatno. (2013). menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, motivasi, serta kondisi tempat kerja mempunyai korelasi positif bermakna ($p < 0,05$) dengan lama pemberian ASI secara eksklusif
- Tasya, A. (2012). *Indonesia dan ASI*. [serial online]. Artikel. <http://www.epochtimes.co.id> [diakses tanggal 2 Januari 2019].
- Wahyuningsih dan Machmuda (2013). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 1. No. 2 November 2013. 93-101.
- Wawan, A, Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2016). *Breastfeeding*. <http://www.who.int/topics/breastfeeding/en> diakses pada 2 Januari 2019.
- Wulandari dan Handayani. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

